

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesehatan finansial suatu perusahaan merupakan suatu tolok ukur *stakeholders* terutama investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan. *Stakeholders* mempertimbangkan kesehatan finansial melalui *financial intermediaries*, diantaranya seperti: agensi pemeringkat kredit, analisis finansial, dan auditor eksternal. Hal ini menjadikan baik investor, kreditor ataupun pasar finansial memiliki ketergantungan kepada *financial intermediaries*, khususnya agensi pemeringkat kredit. Partnoy (2009) juga menyebutkan bahwa penyebab utama dari kehancuran *credit market* adalah ketergantungan pada *credit ratings* dan *credit ratings agencies*.

Seperti yang dilansir dari <https://ekonomi.kompas.com> bahwa peringkat atas PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan atau SNP Finance yang diberikan oleh PEFINDO (Pemeringkat Efek Indonesia) membuat banyak pihak yang dirugikan. Hal ini membuat banyak pihak meragukan basis dari *rating* PEFINDO itu sendiri karena sebelumnya pada bulan Desember 2015 hingga November 2017 perusahaan ini mendapatkan predikat idA-/stable dari PEFINDO, dan pada Maret 2018 peringkat perusahaan ini sempat naik menjadi idA/stable (<http://ekonomi.kompas.com>). Namun, perusahaan ini dinyatakan pailit pada bulan Mei 2018 lalu karena tidak sanggup untuk membayar hutang-hutangnya. Kasus ini membuat OJK (Otoritas Jasa Keuangan) memerlukan klarifikasi mengenai bagaimana PEFINDO melakukan *rating* dan dasar dari *rating* tersebut.

Pemberian kepercayaan maupun ketergantungan kepada agen pemeringkat kredit ini perlu dikaji ulang.

Laba merupakan suatu elemen yang cukup komprehensif untuk mempresentasikan kinerja suatu entitas secara keseluruhan (Suwardjono, 2015). Laba perusahaan terdapat dalam laporan keuangan dan merupakan salah satu dari berbagai macam sumber informasi untuk pengambilan keputusan. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dapat mencerminkan keadaan dari suatu perusahaan. Terlebih lagi, laporan keuangan merupakan sumber penilaian objektif dari suatu perusahaan sehingga pihak eksternal perusahaan dapat menggali informasi mengenai kesehatan finansial perusahaan tersebut. Kesehatan finansial merupakan informasi untuk mengukur kredibilitas suatu perusahaan. Semakin tinggi kesehatan finansial suatu perusahaan maka semakin tinggi pula kredibilitas dari perusahaan tersebut. Hal ini akan mempengaruhi reaksi pasar, seperti kreditor akan tertarik untuk berinvestasi dalam bentuk pembelian obligasi. Semakin tinggi kredibilitas dari perusahaan maka kreditor semakin tertarik untuk membeli obligasi dari perusahaan tersebut. Kredibilitas perusahaan ini dapat dilihat oleh kreditor melalui peringkat obligasi.

Penelitian mengenai pengaruh dari kualitas laba terhadap peringkat obligasi sudah pernah dilakukan, akan tetapi masih terbatas jumlahnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ames et al. (2014) di perusahaan asuransi Amerika Serikat yang menunjukkan hasil bahwa persistensi laba dan kualitas akrual berpengaruh positif terhadap peringkat kredit, sementara pemerataan laba berpengaruh negatif terhadap peringkat kredit. Penelitian yang hampir sama

dilakukan oleh Zurohtun (2013) menunjukkan hasil bahwa persistensi laba dan *free cash flow* berpengaruh positif terhadap *rating* kredit. Sedangkan risiko litigasi tidak berpengaruh terhadap *rating* kredit. Penelitian selanjutnya merupakan penelitian yang dilakukan oleh Annas (2015) yang meneliti tentang pengaruh *size*, *leverage*, *profitability*, *activity*, dan *market value ratio* terhadap prediksi peringkat obligasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan aktivitas memiliki pengaruh signifikan terhadap prediksi peringkat obligasi. Sedangkan untuk variabel *leverage*, profitabilitas, dan *market value ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peringkat obligasi. Penelitian yang dilakukan oleh Krisseptiyan (2014) meneliti tentang pengaruh pemerataan laba terhadap peringkat obligasi memperoleh hasil yakni pemerataan laba berpengaruh negatif terhadap peringkat obligasi. Prastika (2017) juga melakukan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, *leverage*, umur obligasi, dan reputasi KAP terhadap peringkat obligasi. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP memiliki pengaruh terhadap peringkat obligasi. Sementara likuiditas, *leverage*, dan umur obligasi tidak memiliki pengaruh terhadap peringkat obligasi.

Akan tetapi, penelitian tentang pengaruh kualitas laba yang diukur dengan persistensi laba terhadap peringkat obligasi masih sangat terbatas terutama pada jenjang pendidikan S1. Terbatasnya jumlah penelitian mendorong peneliti untuk kembali menguji kembali pengaruh kualitas laba dengan persistensi laba sebagai atributnya terhadap peringkat obligasi. Objek dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdapat di PEFINDO dan BEI pada tahun 2013 – 2018. Tahun

2012 merupakan tahun dimana IFRS mulai diberlakukan di Indonesia sebagai Standar Akuntansi Keuangan bertaraf internasional (www.detik.com), sehingga dalam pelaporan keuangan perusahaan selanjutnya berbeda dengan pelaporan keuangan perusahaan yang sebelumnya sehingga peneliti tertarik untuk mengambil tahun 2013 – 2018 sebagai periode penelitian. Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk menguji kembali penelitian terdahulu milik Ames et al. (2014) dengan persistensi laba sebagai atribut kualitas laba karena tidak banyak diteliti di Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Kualitas laba merupakan komponen penting di dalam suatu perusahaan agar kreditor dapat menilai kinerja perusahaan. Salah satu atribut dalam mengukur kualitas laba adalah persistensi laba, laba yang semakin persisten dapat mempermudah kreditor dalam menilai kinerja perusahaan melalui laba yang tercermin dalam laporan keuangan. Semakin persisten suatu laba perusahaan maka perusahaan memiliki kinerja yang baik. Jika kinerja perusahaan baik maka peringkat obligasi yang didapat oleh perusahaan tersebut juga baik. Hal ini juga dapat mempermudah PEFINDO untuk memberikan *rating* pada suatu perusahaan. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yakni penelitian yang dilakukan oleh Ames et al. (2014) dan Zurohtun (2013), pengaruh dari kualitas laba dengan atribut persistensi laba dibuktikan berpengaruh positif. Akan tetapi, belum banyak penelitian di Indonesia yang meneliti pengaruh dari kualitas laba dengan persistensi laba sebagai atributnya terhadap peringkat obligasi yang diberikan oleh

PEFINDO. Terlebih lagi dengan adanya kasus PT. Sunprima Finance yang membuat banyak perusahaan rugi dikarenakan pemberian *rating* yang tidak sesuai dengan keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Sehingga masalah yang dapat timbul di dalam penelitian ini adalah:

Apakah kualitas laba berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian memiliki tujuan untuk memberi bukti empiris mengenai pengaruh kualitas laba terhadap peringkat obligasi, sehingga penelitian ini dapat menunjukkan bahwa informasi laba merupakan informasi yang relevan yang dapat mempengaruhi peringkat obligasi perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini dengan harapan dapat memberi kontribusi, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kontribusi Teori

Kontribusi teori bagi dunia akademis sebagai bukti empiris tentang analisis apakah kualitas laba berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi pada perusahaan yang terdaftar di BEI dan PEFINDO pada tahun 2013 – 2018. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis.

2. Kontribusi Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengguna peringkat kredit dan laporan keuangan untuk dapat menganalisis pengaruh kualitas laba terhadap peringkat obligasi, sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan.

1.5. Analisis Data

Langkah-langkah dalam penulisan penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data berupa peringkat obligasi yang terdaftar di PEFINDO dan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI pada semua sektor industri periode 2013-2018.
2. Pengukuran data yang dilakukan dengan cara:
 - a. Persistensi laba sebagai *proxy* dari kualitas laba yang diukur dengan menggunakan model Ames, et al. (2014).
 - b. *Rating* atau peringkat obligasi yang dilambangkan dengan sebuah nomor yang tidak berhubungan satu dengan yang lainnya, dengan mengikuti proses dari penelitian Ames, et al. (2014).
3. Pengujian normalitas data dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan *software* SPSS.
4. Pengujian asumsi klasik dengan menggunakan uji heterokedastisitas, multikolinearitas, dan uji autokorelasi.
5. Pengujian hipotesis dengan melakukan analisis regresi berganda pada SPSS dan membandingkan *adjusted R square*.

6. Analisis pengaruh kualitas laba terhadap peringkat obligasi.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi penjelasan atas latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, analisis data, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Bab ini terdiri dari teori-teori yang digunakan sebagai dasar teori guna mendukung penelitian ini, kerangka penulisan dan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Isi dari bab ini adalah metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, objek, populasi, dan sampel, variabel penelitian, operasionalisasi variabel, model penelitian, dan teknis analisis data.

BAB IV : Analisa Data dan Pembahasan

Bab ini membahas mengenai analisis data dan hasil yang diperoleh dalam penelitian.

BAB V : Kesimpulan

Bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran yang diajukan penulis sebagai bahan pertimbangan bagi pihak yang berkepentingan.